



# Roman Jakobson's Semiotic Theory in revealing the Function of the Prophet's Communication Language

**Frida Anggraini**

Sunan Gunung Djati State Islamic University, Indonesia  
[fridasahroni@gmail.com](mailto:fridasahroni@gmail.com)

**Dayudin**

Sunan Gunung Djati State Islamic University, Indonesia  
[dayudin@uinsgd.ac.id](mailto:dayudin@uinsgd.ac.id)

**Yadi Mardiansyah**

Sunan Gunung Djati State Islamic University, Indonesia  
[nashr7@uinsgd.ac.id](mailto:nashr7@uinsgd.ac.id)

---

## Abstrak

Kata kunci: Communication, Muhammad, Roman Jakobson, Semiotic	Language is a tool of communication to convey understanding between the sender and the receiver of the message. Semiotic communication according to Roman Jakobson emphasizes the relationship between sign, meaning, and context. This research analyzes the function of language in the communication of the Prophet Muhammad SAW in the book Khulashoh Nurul Yaqin using Roman Jakobson's semiotic theory. This research uses a descriptive approach aimed at describing and interpreting phenomena through descriptive narratives in the analysis of language functions through speech. Using library research and note-taking methods as data collection techniques. The main focus of the research is the six functions of language, namely referential, emotive, poetic, phatic, conative, and metalingual. And the actions of the Prophet Muhammad SAW in various conditions when preaching. This research concludes that the communication of the Prophet Muhammad SAW, both verbal and non-verbal, encompasses referential, emotive, poetic, phatic, conative, and metalingual functions. His actions emphasized justice, honor, and exemplary conduct, teaching discipline, compassion, and unity. The Prophet Muhammad's SAW teachings through words and
--	--

---

---

concrete actions built a civilized and compassionate society, becoming an eternal example for the community

---

Abstrack

---

Keywords:  
Komunikasi,  
Muhammad,  
Roman Jakobson,  
Semiotik

*Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi semiotika menurut Roman Jakobson menekankan hubungan antara tanda, makna, dan konteks. Penelitian ini menganalisis fungsi bahasa dalam komunikasi Rasulullah SAW dalam kitab Khulashoh Nurul Yaqin menggunakan teori semiotik Roman Jakobson. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena melalui cerita deskriptif dalam analisis fungsi Bahasa melalui tuturan. Dengan menggunakan metode library research dan Simak catat sebagai Teknik pengumpulan data. Fokus utama penelitian adalah enam fungsi Bahasa yaitu referensial, emotif, puitis, fatis, konatif, dan metalingual. Serta Tindakan Rasulullah SAW dalam berbagai kondisi Ketika berdakwah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi Rasulullah SAW, baik verbal maupun non-verbal, mencakup fungsi referensial, emotif, puitis, fatis, konatif, dan metalingual. Tindakan beliau menekankan keadilan, kehormatan, dan keteladanan, mengajarkan disiplin, kasih sayang, dan persatuan. Dakwah Rasulullah SAW melalui kata dan tindakan nyata, membangun masyarakat beradab dan penuh kasih sayang, menjadi teladan abadi bagi umat*

---

Received: 27-02-2025, Revised: 16-03-2025, Accepted: 27-03-2025

---

© Frida Anggraini, Dayudin, Yadi Mardiansyah

---

## Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dari pengirim bahasa kepada penerima bahasa, Komunikasi semiotika menurut Roman Jakobson yaitu pendekatan yang menyoroiti hubungan antara tanda, makna, dan konteks dalam proses komunikasi. Bahwasannya setiap komunikasi belum tentu menemukan makna yang terkandung secara langsung seperti tanda-tanda konvensional seperti bunyi, gerakan tubuh, atau penanda yang memiliki maksud yang dapat dipahami.

Ilmu semiotika ini memiliki hubungan yang kuat dengan komunikasi, karena tanda-tanda merupakan sarana utama dalam berkomunikasi atau menyampaikan informasi. Selain itu, semiotik juga memiliki kaitan yang erat dengan linguistik, yang merupakan ilmu tentang bahasa, karena keduanya

berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam tanda. Dalam kajian semiotik kita mempelajari bagaimana makna bahasa dapat terungkap melalui tanda, yang mencakup beragam aspek dan pemahaman. (Fiska, t.t.)

Pada awalnya Roman Jakobson berkeinginan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek luar dari suatu bahasa termasuk seni berbicara (verbal arts), guna menemukan area semiotika yang lebih luas dalam budaya dan seni. Ia juga memberikan kontribusi signifikan terhadap isu-isu utama dalam semiotik, seperti konsep tanda, sistem kode, struktur, fungsi, komunikasi, serta sejarah perkembangan semiotika. Pada penelitian ini akan membahas tentang fungsi Bahasa yang dimaksud roman jakobson Jakobson membedakan enam fungsi dasar bahasa yaitu fungsi referensial (referential), fungsi emotif (emotive), fungsi puitis (poetic), fungsi fatis (phatic), fungsi konatif (conative), dan fungsi metalingual (metalingual). (Wulansari dkk., t.t.)

Beberapa waktu yang lalu, sebuah fenomena yang kontroversial dari seorang tokoh agama sekaligus pemimpin menimbulkan kehebohan di masyarakat. Beliau mengatakan perkataan yang kasar kepada seorang penjual es teh sehingga pernyataan tersebut dianggap tidak pantas, meskipun orang tersebut mempunyai alasan dengan dalih bahwa itu hanya sebuah guyonan. (Nancy, t.t.). Namun sebagai seorang pemimpin seharusnya beliau lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata dan menjaga perilakunya di depan publik. Meskipun mungkin tidak ada niat buruk di balik pernyataan tersebut, namun hal ini tetap menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Mungkin niat beliau hanya sebatas candaan dan mungkin beliau memiliki maksud lain dengan cara seperti itu maka disitulah fungsi Bahasa berperan dengan tujuan mencari sebuah makna yang tersirat dengan dasar peran pengirim.

Maka dari situlah fungsi Bahasa berperan atas pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat relevan dengan makna yang terkandung pada buku khulasoh nurul yaqin yang menjelaskan perilaku seseorang terhadap sesama terutama dari seorang pemimpin kepada rakyatnya. Seperti perilaku Rasulullah

kepada ummatnya yang tidak pernah sekalipun Rasulullah menghina dan menyakiti hati ummatnya.

Kitab *khulashoh nurul yaqin* merupakan ringkasan dari kitab *Nurul yaqin* yang membahas tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Disusun secara kronologis kitab ini mempermudah pembaca dalam memahami rangkaian peristiwa penting dalam sejarah kehidupan Nabi yang disusun dalam bahasa Arab. (Abdul jabbar, t.t.) Di dalamnya terdapat banyak dialog pada setiap kisahnya yang perlu diteliti secara fungsionalnya sehingga dapat diketahui maksud dan tujuannya. Keresahan peneliti terhadap objek kajian ini terletak pada kesulitan dalam memahami fungsi dan makna dialog-dialog yang ada dalam *Khulashoh Nurul Yaqin*. Peneliti khawatir bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui komunikasi Rasulullah SAW dalam kitab ini bisa terabaikan atau tersamarkan, terutama karena kompleksitas bahasa dan konteks sejarah yang berbeda. Hal ini merupakan tantangan dalam menerapkan teori semiotika Roman Jakobson untuk mengungkap maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut, sehingga pesan-pesan yang terkandung tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi kontekstual juga secara fungsional.

Penelitian ini dilakukan setelah memulai analisis pustaka dari penelitian berikut. Tesis yang berjudul "Kajian Semiotika Roman Jakobson terhadap Ayat-Ayat Tentang Sikap Keras dan Lembut pada Diri Nabi Muhammad SAW" ditulis oleh Moch. Sya'ban Abdul Rozak dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna kata-kata dalam ayat-ayat yang menggambarkan sikap keras dan lembut Nabi Muhammad SAW, serta menerapkan teori Semiotika Roman Jakobson tentang "kode dan pesan" untuk memahami pesan yang terkandung dalam istilah-istilah tersebut. (Rozak moch, t.t.)

Jurnal berjudul "Fungsi Bahasa dalam Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson" ditulis oleh Mawaddata Luthfialana,

Muhammad Hasyim, dan Abdul Muntaqim Al-Anshory dari UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi bahasa dalam cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam fungsi bahasa dalam cerpen tersebut, yaitu: fungsi referensial, emotif, puitis, fatis, konatif, dan metalingual. Fungsi-fungsi ini membuktikan bahwa makna bahasa tidak selalu harfiah, sejalan dengan pandangan Roman Jakobson. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis cerpen tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan fungsi bahasa dalam sastra dan panduan bagi pembaca serta penulis untuk menciptakan makna dan emosi dalam cerpen. (Luthfialana dkk., 2024)

Jurnal berjudul "Fungsi Bahasa dalam Lagu Berbahasa Bali" ditulis oleh Dewa Ayu Devi Maharani Santika, Wayan Nurita, dan Ni Wayan Suastini dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini menganalisis fungsi bahasa dalam lirik lagu-lagu berbahasa Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi referensial jarang muncul, seringkali disertai dengan fungsi emotif. Fungsi metalingual hampir tidak ditemukan karena pendengar sudah memahami bahasa yang digunakan. Meskipun jumlah kemunculan fungsi bahasa bervariasi, semua fungsi dari teori Jakobson ditemukan. Selain itu, unsur kepercayaan dan adat Bali, khususnya agama Hindu, juga tercermin dalam lirik lagu, memudahkan pendengar untuk memahami dan menikmati lagu. (Maharani santika dkk., t.t.)

Dari penelitian diatas memberikan kontribusi bagi penelitian ini tentang fungsi Bahasa roman jakobson dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu penggunaan objek penelitian yang dimana objek yang digunakan yaitu buku khulashoh nurul yaqin.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bentuk fungsi Bahasa komunikasi Rasulullah menurut teori roman jakobson pada buku ini. Dengan sebuah fungsi Bahasa kita dapat memahami makna yang terkandung dalam buku khulashoh nurul yaqin ini, penelitian ini sangat memberikan wawasan

mendalam tentang hubungan antara Bahasa, secara verbal maupun non verbal. Penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan wawasan untuk dapat diaplikasikan yang seringkali penulis tidak memperhatikan bagaimana suatu karya dibaca dengan memperhatikan fungsi bahasanya. Sehingga hal ini menjadi fokus penelitian ini, serta untuk mengetahui bagaimana tindakan Rasulullah pada saat memimpin kaumnya dalam berdakwah, sehingga dianggap relevan pada kepemimpinan masa sekarang.

### **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena melalui cerita deskriptif. (Zaim, 2014). Dalam analisis fungsi Bahasa melalui tuturan, Fungsi Bahasa menurut Roman Jakobson terdiri dari enam fungsi bahasa dalam komunikasi, yaitu Fungsi referensial, Fungsi emotif, Fungsi konatif, Fungsi fatik, Fungsi metalinguistik, dan Fungsi puitik. Dengan menggunakan metode library research yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berasal dari sumber tertulis dan audiovisual. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data Simak catat, setelah itu penulis mengaplikasikan data yang terkumpul untuk menjawab masalah penelitian. Bermula dari menentukan kisah-kisah yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin*. Yang dijadikan fokus utama yaitu judul *As-Sanatu al-'Ulā min al-Hijrah, Bu'ishta bil-Ḥaqqi wal-'Adl, Ghazwatuh Uhud, Al-Qatlā, dan Ḥadīthu al-Ifk*. kemudian mengidentifikasi fungsi bahasa yaitu fungsi emotif (addresser), fungsi referensial (context), fungsi puitis (message), fungsi fatis (contact), fungsi konatif (addressee), fungsi metalingual (code). Kemudian hasil penelitian akan dijelaskan secara sistematis agar tercapainya tujuan penelitian, dengan mencari fungsi Bahasa komunikasi Rasulullah SAW serta Tindakan apa yang dilakukan dalam berdakwah.

### Pembahasan dan Diskusi

Fungsi bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi karena setiap kata atau kalimat yang diucapkan memiliki arti. Bahasa digunakan orang untuk menyampaikan pikiran dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Jakobson (1960), fungsi bahasa berkaitan dengan tujuan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Seseorang bisa menggunakan lebih dari satu fungsi bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. (Sintya Melani, t.t.)

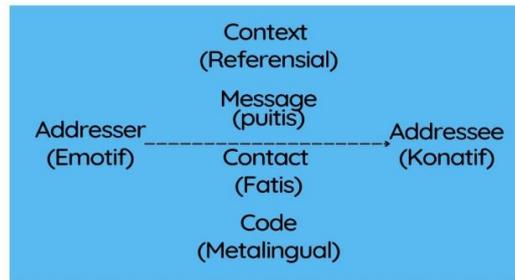
Fungsi bahasa merujuk pada peran atau tugas penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. pengelompokan fungsi bahasa bervariasi tergantung pada perspektif ahli yang mengkajinya. Jakobson mengidentifikasi enam fungsi bahasa yang menggambarkan berbagai peran bahasa dalam komunikasi. (Ama Kamuri & Sabon Ola, 2023a), dari enam fungsi Bahasa tersebut yaitu Pengirim pesan (addresser) terkait dengan fungsi emotif, penerima pesan (addressee) berhubungan dengan fungsi konatif, konteks berkaitan dengan fungsi referensial, pesan berhubungan dengan fungsi puitis, kontak dihubungkan dengan fungsi fatis, dan kode terkait dengan fungsi metalingual

Pada buku khulashoh nurul yaqin komunikasi Rasulullah menjadi fokus utama karena pada penelitian ini ditekankan pada pengirim, dan akan mencari bagaimana bentuk emotif Rasulullah ketika berdakwah serta tindakan rasulullah SAW dalam menyampaikan kebenaran.

No	Tuturan	Konteks	Analisis					
			Emotif	Referensial	Puitis	Fatis	Konatif	Metalingual
1	وَكَانَ الرَّسُولُ يَأْمُرُ فِي	Tahun pertama hijriah	Rasulullah	Konteks budaya	Perintah dua adzan	يَأْمُرُ فِي فَجْرٍ	Dilaksanakan bilal	Mengumandangkan dua adzan yang pertama untuk sahur dan

	فَجْرٍ رَمَضَانَ بِأَذْنَيْنِ					رَمَضَانَ بِأَذْنَيْنِ		yang kedua untuk sholat.
2	فَضْرَبَهُ بِالْقَضِيبِ فِي بَطْنِهِ، وَقَالَ لَهُ اسْتَقِمْ يَا سَوَادُ	Pada perang uhud	Rasulullah	Situasi pada perang uhud	Teguran kepada sawad	اسْتَقِمْ يَا سَوَادُ	Ditaa ti sawad	Rasulullah memukul sawad karena sawad keluar dari barisan muslim Ketika berperang.
3	لَا تَتْرُكُوا الْجَبَلَ سِوَاءَ انْتَصَرْنَا أَمْ كُسِرْنَا	Pada perang uhud	Rasulullah	Situasi perang uhud	Perintah 50 mujahid untuk menjaga belakang gunung uhud	لَا تَتْرُكُوا الْجَبَلَ سِوَاءَ انْتَصَرْنَا أَمْ كُسِرْنَا	Tidak ditaa ti muslim	Rasulullah memerintah kepada 50 muslim untuk menjaga gunung dalam keadaan menang ataupun kalah, saat kemenangan hampir diraih mereka meninggalkan gunung

								tersebut dan musuh melawan dari arah belakang sehingga kekalahan terjadi saat itu.
4	وَأَمَرَ بِدَفْنِ جَمِيعِ الشُّهَدَاءِ فِي ثِيَابِهِمُ الَّتِي قُتِلُوا فِيهَا	Setelah perang uhud	Rasulullah	Situasi setelah perang uhud	Perintah untuk menguburkan para syuhada beserta pakaiannya	وَأَمَرَ بِدَفْنِ جَمِيعِ الشُّهَدَاءِ فِي ثِيَابِهِمُ الَّتِي قُتِلُوا فِيهَا	Ditaa ti saha bat	Rasulullah memerintah untuk mrnguburkan para syuhada dengan pakaian yang dikenakan saat perang.
5	وَأَمَرَ , مَنْ يَجِدُ صَرَخَ بِالْإِفْكِ ثَمَانِينَ جَلْدَةً ,	Pada perjalanan perang bani musthaliq	Rasulullah	Situasi pada perjalanan perang bani musthaliq	Perintah untuk memukul orang yang memfitnah	وَأَمَرَ بِجَلْدِ مَنْ صَرَخَ بِالْإِفْكِ ثَمَانِينَ جَلْدَةً	Dilak sana saha bat	Rasulullah memerintahka n untuk menghukum dengan 80 cambukan kepada orang-orang yang telah memfitnah Aisyah.



Dari tabel diatas dapat diidentifikasi bahwa setiap data fungsi emotif pada penelitian ini difokuskan kepada Rasulullah sebagai *addresser*, fungsi referensial sebagai *context* yaitu menjelaskan tentang keadaan atau tempat, fungsi puitis sebagai *message* atau pesan yang disampaikan oleh Rasulullah sebagai *addresser*, fungsi fatis sebagai *contact* terciptanya suatu komunikasi, fungsi konatif sebagai *addressee* yaitu penerima pesan, fungsi metalingual yaitu *code* sebagai penjelas maksud dan tujuan suatu pesan.

Teori kode dan pesan menurut roman jakobson bahwa setiap pesan verbal ataupun non verbal terdapat enam elemen penting di dalamnya pengirim pesan (*addresser*) mengirimkan pesan kepada penerima pesan (*addressee*). Agar pesan tersebut dapat berfungsi, diperlukan konteks yang dapat dipahami dan diterima oleh penerima. Pesan tersebut disampaikan melalui suatu kode, baik berupa bahasa verbal atau bentuk yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, yang sepenuhnya atau sebagian dikenali oleh pengirim dan penerima pesan. kemudian tercipta suatu kontak antara pengirim dan penerima yang memungkinkan terjadinya komunikasi. (Taufiq, t.t.)

Fungsi referensial berhubungan dengan konteks komunikasi, mencakup siapa saja yang terlibat dan apa tujuan dari komunikasi tersebut. Hal ini juga mencakup masyarakat dan situasi tempat komunikasi berlangsung, media yang digunakan, serta bagaimana berbagai jenis komunikasi saling berkembang dan berinteraksi (Setyowati & Lubis, 2020). Maka dalam data di atas ditemukan fungsi referensial sebagai berikut.

Pada data pertama ditemukan fungsi referensial konteks budaya tahun pertama hijrah Ketika Rasulullah SAW membangun masjid kemudian di tahun yang sama Rasulullah SAW memerintah untuk menambahkan adzan pada bulan Ramadhan, yang kemudian adzan tersebut menjadi pengingat bagi muslim untuk bangun sahur dan setelah itu adzan kedua untuk melaksanakan sholat subuh.

Pada data kedua terdapat fungsi referensial berupa konteks situasi dimana Rasulullah SAW sedang melaksanakan perang, dan kemudian salah seorang mujahid yang bernama sawad ibnu ghaziya keluar dari barisan, karena hal tersebut mencerminkan suatu hal yang menurunkan nilai peperangan maka Rasulullah SAW pun memukul sawad dengan tongkat dan mengingatkannya untuk kembali masuk barisan.

Data ketiga situasi pada perang uhud menjadi fungsi referensial yang ditemukan. Karena pada saat perang uhud Rasulullah SAW memerintah untuk menjaga gunung uhud dalam keadaan menang maupun kalah.

Data keempat menunjukkan konteks situasi setelah perang uhud, bahwasannya setelah perang uhud tercatat lebih dari 70 syuhada dan kemudian Rasulullah memerintah untuk menguburkannya dengan pakaian terakhir yang mereka kenakan.

Pada data kelima terdapat konteks situasi pada perjalanan menuju perang *bani musthaliq*. Aisyah terfitnah oleh orang munafik sehingga turunlah ayat QS An-Nur membuat Rasulullah SAW Bahagia dan memerintah untuk menghukum dengan 80 cambukan terhadap orang munafik.

Dengan demikian konteks komunikasi melibatkan pihak-pihak yang berkomunikasi serta tujuan dari komunikasi tersebut. Dan menjelaskan maksud si pengirim kepada penerima untuk menyampaikan suatu pesan, maka dalam penelitian ini fungsi referensial yaitu suatu latar situasi yang terjadi.

fungsi emotif menurut jakobson terfokus pada pengirim serta berkaitan erat dengan suasana batin pengirim terhadap pesan yang disampaikan, seperti bahagia, sedih, marah, dsb. Fungsi emotif menurut jakobson terfokus pada

pengirim serta berkaitan erat dengan suasana batin pengirim terhadap pesan yang disampaikan, seperti bahagia, sedih, marah, dsb. linkenberg (1996) berpendapat bahwa istilah "fungsi emotif" lebih tepat disebut "fungsi ekspresif", karena sering kali kita mengaitkan fungsi ini dengan emosi atau perasaan manusia. Namun, fungsi ekspresif lebih luas daripada itu. Ia berfokus pada pengungkapan kondisi pengirim pesan, bahkan dalam bentuk pesan yang tampaknya sangat netral sekalipun. Jakobson mengungkapkan bahwa fungsi emotif sejajar dengan *addresser* atau pengirim bagaimana perasaan emosionalnya dalam menyampaikan pesan

Pada penelitian ini dibatasi semua *addresser* atau fungsi emotif yaitu hanya Rasulullah SAW. Pada data pertama Rasulullah memerintah untuk menumandangkan dua adzan dalam keadaan Bahagia karena pada tahun pertama hijrahnya beliau membangun sebuah masjid dan memerintahkan adzan tersebut. Hal itu merupakan cara Rasulullah berdakwah dari mulai mengatur waktu terutama dalam beribadah.

Data kedua Rasulullah SAW sebagai fungsi emotif dalam keadaan marah atau kesal tetapi marahnya Rasulullah SAW bukan semata-mata marah tanpa alasan itu karena sawad ibnu ghaziya menurunkan wibawa peperangan kalangan muslim. Beliau menegur dengan memukul sawad bermaksud supaya meluskan Kembali barisannya, tapi Ketika sawad tidak terima dari teguran tersebut maka Rasulullah SAW mempersilahkan sawad membalasnya Kembali, tetapi hal tersebut ditolak karena sawad sadar ia salam dan ingin terus Bersama Rasulullah SAW.

Data ketiga ditemukan fungsi emotif yaitu dalam keadaan mencekam sehingga mengutus 50 mujahid untuk tetap menjaga gunung uhud dalam keadaan apapun. Hal tersebut merupakan strategi terbaik Rasulullah SAW dalam menyiapkan peperangan dan mengajarkan bahwa dalam peperangan sekalipun kita harus mempunyai pendirian dan ketahanan.

Data keempat fungsi emotif yang ditemukan Rasulullah SAW dalam keadaan sedih karena melihat para sahabatnya syahid lebih dari 70 orang. Hal

ini menunjukkan bahwa besarnya kasih sayang Rasulullah SAW kepada para sahabat, maka dari itu sebagai bentuk penghormatan terakhir beliau ingin para syuhada dikuburkan dengan pakaian terakhir mereka kenakan.

Data terakhir Rasulullah SAW Rasulullah merasa Bahagia sebagai fungsi emotif dan memerintahkan agar orang yang memfitnah Aisyah dihukum dengan 80 cambukan. Ketika Aisyah terfitnah Rasulullah tidak mengetahui siapa yang salah, Ketika turun ayat al-qur'an yang memberikan petunjuk bahwa asiyah hanya terfitnah, maka Rasulullah SAW merasa Bahagia karena Aisyah tidak terbukti melakukan dosa besar.

Dari sudut pandang pengirim atau penutur, fungsi emotif digunakan untuk mengekspresikan sikap atau perasaan pembicara terhadap topik yang sedang dibicarakan (Krebs, t.t.). maka dari itu pada penelitian ini fungsi emotif difokuskan kepada Rasulullah SAW sebagai pengirim atau *addresser*.

fungsi puitis yang merupakan estetika bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan tingkah laku seseorang. Dalam teorinya Jakobson membuat fungsi puitis sejajar dengan *message* atau pesan yang disampaikan. (Ama Kamuri & Sabon Ola, 2023b) Pada data di atas terdapat fungsi puitis yang ditemukan pada penelitian ini.

Data pertama yaitu pesan untuk melaksanakan adzan yang ditambahkan pada waktu sebelum adzan subuh bulan Ramadhan untuk mengingatkan orang bangun sahur dan yang kedua untuk menunaikan sholat subuh.

Data kedua menunjukkan bentuk teguran kepada sawad ibnu ghaziya untuk Kembali meluruskan barisan dalam peperangan.

Data ketiga yaitu berupa perintah kepada 50 orang mujahid untuk menjaga bagian belakang gunung uhud baik dalam keadaan menang maupun kalah.

Data keempat terdapat fungsi puitis yang berupa perintah untuk menguburkan para mujahid yang syahid pada perang uhud beserta pakaian terakhir yang mereka kenakan.

Fungsi puitis pada data terakhir yaitu perintah untuk menghukum orang yang telah memfitnah Aisyah dengan 80 cambukan.

Hal tersebut mengacu pada penggunaannya untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, perasaan, keinginan, serta perilaku mereka. Sebagai sarana komunikasi, bahasa berperan sebagai media untuk menyampaikan apa yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.

Fungsi fatis dalam bahasa merujuk pada penggunaannya untuk saling menyapa atau sekadar menjalin kontak antar sesama sehingga terciptanya suatu komunikasi, maka dari itu fungsi fatis ini sejajar dengan *contact* yang berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan dan mempersatukan anggota Masyarakat. (Darmojuwono, t.t.)

Maka pada penelitian ini dijelaskan beberapa fungsi fatis sebagai berikut.

Data pertama *يَأْمُرُ فِي فَجْرِ رَمَضَانَ بِأَذْنَيْنِ* bahwa Rasulullah memerintahkan Pada bulan untuk mengumandangkan adzan dua kali yang pertama untuk membangunkan orang sahur, dan kedua sebagai tanda masuknya waktu subuh.

Data kedua *اسْتَقِيمْ يَا سَوَادُ* pada perang uhud Rasulullah menyuruh agar sawad ibnu ghaziya salah seorang sahabat yang keluar dari barisan agar masuk dan terus berada dalam keistiqomahan.

Data ketiga *لَا تَتَرَكُوا الْجَبَلِ سِوَاءَ انْتَصَرْنَا أَمْ كُسِرْنَا* bahwasannya Rasulullah SAW menyuruh kepada 50 pemanah agar tetap berada dalam posisi yang ditentukan dalam keadaan apapun.

Data keempat *وَأَمَرَ بِدَفْنِ جَمِيعِ الشُّهَدَاءِ فِي ثِيَابِهِمُ الَّتِي قُتِلُوا فِيهَا* setelah gugurnya beberapa kaum muslim pada perang uhud, Rasulullah SAW menyuruh agar para syuhada dikuburkan dengan pakaiannya.

Data terakhir *وَأَمَرَ بِجُلْدِ مَنْ صَرَخَ بِالْإِفْكِ ثَمَانِينَ جُلْدَةً* saat Rasulullah SAW sedang dalam perjalanan menuju perang dzat riqah' dengan membawa Aisyah, dan Aisyah ingin berhajat setelah itu kalunginya jatuh kemudian Aisyah Kembali mencari namun ia terkantuk dan tertidur hingga bertemulah dengan Safwan bin al-Mu'attal menemukan yang terpisah dari rombongan. Kemudian Safwan

menuntun untanya dan membawa Aisyah untuk Kembali ke rombongan, namun sekelompok orang munafik mulai menyebarkan fitnah bahwa Safwan dan Aisyah terlibat dalam perbuatan tercela. Rasulullah SAW bingung karena ada dua pandangan di kalangan umat Islam ada yang percaya dan ada yang meragukan tuduhan tersebut. Turunlah QS An-Nur untuk memberikan petunjuk. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh sahabat atau hakim untuk menghukum kaum munafik yang telah memfitnah Aisyah dengan 80 cambukan. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi fatih adalah percakapan itu sendiri yang akan menghasilkan komunikasi yang melanjut.

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk mendorong atau memengaruhi seseorang, dalam teori roman Jakobson fungsi ini sejajar dengan *addressee* atau penerima yang bertujuan agar penerima pesan merespon atau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh pembicara. (Aritonang dkk., t.t.) Adapun fungsi konatif pada buku Khulashoh Nurul Yaqin sebagai berikut.

Data pertama Rasulullah memerintahkan kepada Bilal bin Rabbah untuk mengumandangkan adzan pada waktu sahur di bulan Ramadan kemudian, kemudian mendapatkan respon dilaksanakan sehingga sampai saat ini kerap dipakai budaya tersebut di berbagai daerah.

Data kedua Rasulullah SAW menyuruh agar Sawad Ibnu Ghaziya masuk dan meluruskan barisan. Ketika peperangan, yang pada awalnya Sawad sempat menyangkal dengan sikap Rasulullah yang demikian kepadanya. Kemudian Rasulullah SAW meminta Sawad untuk membalasnya jika ia tidak berkenan menerima teguran tersebut, tetapi Sawad sadar ia salah dan memeluk Rasulullah dan ingin selalu bersama Rasulullah hingga akhir hayatnya, Rasulullah pun memaafkannya sekaligus mendo'akannya, maka dilaksanakan perintah tersebut oleh Sawad Ibnu Ghaziya.

Data ketiga Rasulullah memerintahkan kepada 50 muslim untuk menjaga bagian belakang gunung Uhud baik dalam keadaan menang ataupun kalah guna mencegah serangan balik dari musuh. Memang awalnya dilaksanakan para

mujahid, mereka keluar dari penjagaan tersebut karena dirasa muslim menang kala itu dan mengira bahwa peperangan telah berakhir. Namun sesuatu hal yang Rasulullah takutkan terjadi bahwa musuh menyerang kembali dari bagian belakang gunung.

Pada data keempat fungsi konatif terdapat pada sahabat kala itu Rasulullah meminta agar para syuhada dikuburkan dengan pakaian terakhirnya yang kemudian ditaati oleh para sahabat kala itu.

Data terakhir menunjukkan fungsi konatif terdapat pada sahabat atau hakim karena Rasulullah menyuruh agar menghukum orang yang memfitnah Aisyah dengan 80 cambukan yang kemudian dilaksanakan. Pada data-data diatas diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan penerima pesan atau *addressee* dan bagaimana mereka merespon pesan dari pengirim.

Fungsi metalingual digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek bahasa. Fungsi ini sejajar dengan *code* muncul ketika pembicara berusaha untuk memperjelas atau mengubah cara penggunaan Bahasa sehingga dapat melihat maksud yang sebenarnya (Hébert, t.t.). peneliti mengidentifikasi bahwa dalam penelitian ini terdapat fungsi metalingual yang menjelaskan tentang pesan yang disampaikan Rasulullah SAW kepada penerima agar dipahami secara kontekstual. Adapun fungsi metalingual dalam penelitian ini ditunjukkan pada data sebagai berikut.

Data pertama Rasulullah menyuruh bilal bin rabbah untuk mengumandangkan dua adzan pada bulan Ramadhan karena adzan pertama untuk membangunkan dan mengingatkan orang yang tidur agar bersahur karena sahur sangat disunnahkan oleh rasululah SAW dan mendapatkan pahala yang besar sehingga saying sekali jika ditinggalkan, dan yang kedua untuk melaksanakan sholat subuh setelah melaksanakan makan sahur. Hal ini menjadi budaya bagi umat muslim di beberapa daerah sampai saat ini. (Muttaqin, t.t.)

Data kedua Sawad bin Ghaziya seorang sahabat yang terlibat dalam Perang Badar yang diminta untuk kembali ke barisan setelah keluar sebagai wibawa peperangan dan menjaga kehormatan umat muslim. Rasulullah SAW

dengan lembut memukul perutnya, namun Sawad merasa sakit dan meminta pembalasan. Rasulullah SAW membuka bajunya, memberi kesempatan bagi Sawad untuk membalas, namun Sawad justru memeluk dan mencium perut Rasulullah SAW sebagai tanda cinta dan penghormatan. Rasulullah SAW mendoakan kebaikan untuk Sawad, menunjukkan keadilan, kasih sayang, dan penghormatan antar sesama. Begitu bijaknya Rasulullah SAW dalam menyikapi berbagai situasi sekalipun dalam keadaan mendesak seperti ini.

Fungsi metalingual pada data ketiga yaitu Rasulullah SAW memimpin pasukan Muslimin menuju medan perang Uhud dengan seribu orang, namun Abdullah bin Ubayy dan 300 pengikutnya meninggalkan pasukan. Di Gunung Uhud, Rasulullah SAW memerintahkan 50 pemanah untuk menjaga posisi mereka di puncak gunung dalam keadaan menang maupun kalah karena mencegah serangan dari arah belakang oleh musuh. Namun, sebagian pemanah melanggar perintah untuk merampas harta rampasan karena dirasa umat muslim menang dalam perang tersebut, mengakibatkan posisi kosong dan dimanfaatkan oleh Khalid bin al-Walid untuk menyerang balik. Pasukan Muslimin terpecah dan kalah. Hal itulah yang Rasulullah SAW takutkan dan kemudian terjadi.

Pada data keempat yaitu Setelah Perang Uhud Rasulullah SAW sangat bersedih atas gugurnya para syuhada dan memerintahkan agar mereka dikuburkan dengan pakaian yang mereka kenakan saat terbunuh sebagai penghormatan dan mereka dinyatakan syahid dan masuk surga walaupun tidak dibersihkan terlebih dahulu. Sehingga hal ini mengajarkan kita untuk menghormati syuhada dan orang yang berkorban untuk agama, serta Pentingnya menjaga semangat juang meskipun ada pihak yang berusaha melemahkan perjuangan.

Pada data terakhir yaitu Setelah perang Safwan bin al-Mu'attal menemukan Aisyah, istri Rasulullah SAW yang terpisah dari rombongan. Tanpa ada percakapan, Safwan menuntun unta yang dinaiki Aisyah kembali ke pasukan. Namun, sekelompok orang munafik, termasuk Abdullah bin Ubayy,

mulai menyebarkan fitnah bahwa Safwan dan Aisyah terlibat dalam perbuatan tercela. Rasulullah SAW bingung karena ada dua pandangan di kalangan umat Islam: ada yang percaya dan ada yang meragukan tuduhan tersebut.

Wahyu akhirnya turun untuk membersihkan Aisyah dari tuduhan tersebut (QS. An-Nur) Rasulullah SAW sangat gembira mendengar pembebasan ini dan memberi kabar gembira kepada Aisyah. Sebagai hukuman bagi penyebar fitnah, Rasulullah SAW memerintahkan untuk memberi cambukan delapan puluh kali kepada tiga orang yang terlibat Hamnah binti Jahsh, Misthah bin Uthatha, dan Hassan bin Tsabit. Fitnah dapat merusak hubungan dan menyebabkan kekacauan dalam masyarakat. Rasulullah SAW menekankan pentingnya untuk tidak menyebarkan berita tanpa bukti yang jelas, terutama yang bisa merusak reputasi seseorang. Dari data-data diatas menunjukkan bahwa fungsi metalingual adalah sebagai penjelas dari pesan yang disampaikan.

Peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai fungsi bahasa menurut Jakobson, seperti referensial, emotif, puitis, konatif, dan metalingual, dalam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam hidup Rasulullah SAW. Peneliti tidak hanya mengungkapkan pesan yang disampaikan oleh Rasulullah, tetapi juga menjelaskan bagaimana beliau menyampaikan perasaan, perintah, dan nilai-nilai melalui tindakan dan perkataannya dalam berdakwah. Selain itu, peneliti juga memberikan pemahaman tentang konteks sejarah tersebut dan bagaimana nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah SAW tetap relevan bagi sahabat dan umat Islam pada masa itu yang dapat dijadikan contoh untuk masa sekarang.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi baik verbal maupun non-verbal pesan yang disampaikan memiliki berbagai fungsi yang saling terkait dan mempengaruhi cara pesan diterima. Fungsi referensial, Fungsi emotif, Fungsi puitis, Fungsi fatis, Fungsi konatif, dan Fungsi metalingual. Dari keenam fungsi baha tersebut mengarah pada Rasulullah SAW

sebagai fungsi *addresser* yang memberi contoh teladan yang jelas dalam komunikasi dengan tujuan baik untuk umatnya. Pada penelitian ini ditemukan bentuk Tindakan-tindakan Rasulullah SAW.

Seluruh tindakan Rasulullah SAW mencerminkan komitmen untuk menjaga kehormatan, martabat, dan keadilan bagi umat, dan tentunya mengajarkan bagaimana seharusnya menjadi sebaik-baiknya pemimpin. Rasulullah SAW menjadikan dakwah beliau sebagai teladan yang abadi bagi seluruh umatnya, berbagai peristiwa menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Beliau mengajarkan pentingnya disiplin, keadilan, kasih sayang, persatuan, dan keteladanan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, dakwah Rasulullah SAW menjadi contoh yang sempurna dalam membangun masyarakat yang beradab, adil, dan penuh kasih sayang.

### Daftar Pustaka

- Abdul jabbar, U. (t.t.). خلاصة نور اليقين.
- Ama Kamuri, P., & Sabon Ola, S. (2023a). FUNGSI BAHASA DALAM TUTORAN RITUAL RANGGA NGINDI DEWA DALAM BUDAYA MASYARAKAT TANA RIGHU DI SUMBA BARAT. *Jurnal Lazuardi*, 6(2).  
<https://doi.org/10.53441/jl.Vol6.Iss2.88>
- Ama Kamuri, P., & Sabon Ola, S. (2023b). FUNGSI BAHASA DALAM TUTORAN RITUAL RANGGA NGINDI DEWA DALAM BUDAYA MASYARAKAT TANA RIGHU DI SUMBA BARAT. *Jurnal Lazuardi*, 6(2).  
<https://doi.org/10.53441/jl.Vol6.Iss2.88>
- Aritonang, K. E., Manik, S., & Sembiring, R. A. (t.t.). *An Analyse Of The Language Functions Of Donald Trump's Victory*.
- Darmojuwono, S. (t.t.). *Pengertian Fungsi Bahasa*.  
<https://repository.ut.ac.id/4255/1/BING4318-M1.pdf>
- Fiska. (t.t.). Memahami Teori Semiotika dalam Kajian Ilmu Linguistik. *Semiotika*.  
[https://www.gramedia.com/literasi/teori-semiotika/?srsltid=AfmBOorv7lksVu\\_hk\\_5v4Ip3KfgVqznzbajeff72wJzcFiXfRq6WakHNo](https://www.gramedia.com/literasi/teori-semiotika/?srsltid=AfmBOorv7lksVu_hk_5v4Ip3KfgVqznzbajeff72wJzcFiXfRq6WakHNo)
- Hébert, L. (t.t.). *The Functions of Language*.  
<http://www.signosemio.com/jakobson/functions-of-language.asp>
- Krebs, H. (t.t.). *Roman Jakobson Revisited. The Multimodal Trailer Event*.
- Luthfialana, M., Hasyim, M., & Al Anshory, A. M. (2024). Fungsi Bahasa dalam Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i1.744>
- Maharani santika, i dewa ayu devi, nurita, wayan, & sustini, ni wayan. (t.t.). Fungsi Bahasa dalam Lagu Berbahasa Bali Pilihan. 2022-12-14, 4,2022.  
<https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/SENARILIP/article/view/858>

- Muttaqin, Y. (t.t.). Adzan Sebelum Masuk Waktu Subuh, Adzan Apa? Sumber: [Https://nu.or.id/syariah/adzan-sebelum-masuk-waktu-subuh-adzan-apa-kZRzs](https://nu.or.id/syariah/adzan-sebelum-masuk-waktu-subuh-adzan-apa-kZRzs) — Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! [Https://nu.or.id/superapp](https://nu.or.id/superapp) (Android/iOS). *NU Online*. <https://nu.or.id/syariah/adzan-sebelum-masuk-waktu-subuh-adzan-apa-kZRzs>
- Nancy, Y. (t.t.). Ada Apa dengan Gus Miftah dan Pedagang Es Teh, Kenapa Viral? *tirto.id*. <https://tirto.id/ada-apa-dengan-gus-miftah-dan-pedagang-es-teh-kenapa-viral-g6qx>
- Rozak moch, S. A. (t.t.). *Kajian semiotika Roman Jakobson terhadap ayat-ayat tentang sikap keras dan lembut pada diri Nabi Muhammad SAW*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/63980/>
- Setyowati, R., & Lubis, I. S. (2020). LANGUAGE FUNCTIONS IN PUBLIC SERVICE ADVERTISEMENTS: GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN). *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.30872/calls.v6i1.3146>
- Sintya Melani, N. L. (t.t.). *The Language Functions Used in Hospitality Advertisement during the Covid-19 Pandemic*. 2.
- Taufiq, W. (t.t.). *Semiotika*. Yrama Widya.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (t.t.). *PEMIKIRAN TOKOH SEMIOTIKA MODERN*.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa pendekatan struktural*. FBS UNP Press.